

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era informasi dan globalisasi menyebabkan lingkungan perusahaan mengalami perubahan yang pesat dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, sehingga pemanfaatan teknologi informasi banyak digunakan dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan sistem informasi yang berupa laporan keuangan dan pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi yang sudah semakin maju dan modern.

Perkembangan teknologi yang didiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat. Kondisi lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian mutlak memerlukan sistem informasi yang tepat, andal dan akurat. Suatu perusahaan yang unggul harus memiliki kualitas sistem informasi yang baik (Ratnaningsih, 2014). Teknologi informasi dengan komputer sebagai motor penggeraknya telah mempermudah segalanya. Teknologi informasi juga menciptakan suatu sistem yang dikenal dengan sistem informasi. Sistem informasi mempunyai fungsi yang penting didalam bidang akuntansi, karena akuntansi pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang penting bagi para pengambil keputusan (Dwijayanthi, 2014).

Untuk membuat keputusan yang efektif suatu perusahaan harus menentukan keputusan apa yang mereka perlukan, serta informasi apa yang mereka perlukan untuk membuat keputusan dengan cara mengumpulkan dan mengolah data yang mereka perlukan untuk menghasilkan informasi.

Pesatnya perkembangan sistem informasi dan teknologi saat ini, membuat perkembangan dibidang sistem informasi sangat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Informasi merupakan output dari suatu sistem informasi. Guna memperoleh informasi, maka diperlukan data karena merupakan input dari suatu sistem. Data diperoleh dari transaksi-transaksi atau kegiatan yang terjadi dalam perusahaan. Pemanfaatan sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi pemakai sistem sehingga akan menghasilkan informasi akurat, terpercaya, tepat waktu dan relevan. Salah satu hal yang penting dalam memenangkan persaingan bisnis adalah informasi, dimana informasi dapat membantu organisasi untuk menyerap dan mempertahankan peluang yang strategis (Suardikha, 2016).

Efektivitas merupakan suatu pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh, jika sebuah tugas dapat selesai dengan beberapa alternatif yang telah ditentukan, maka alternatif tersebut dapat dikatakan efektif. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang

berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Kristiani, 2012:2)

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan (Kristiani, 2012).

Fenomena yang terjadi sekarang ini masih banyak LPD yang belum didukung dengan sistem informasi akuntansi yang memadai. Seperti halnya LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, peneliti menemukan indikasi masih ada LPD yang belum menggunakan SIA. Kondisi persaingan yang semakin kompetitif juga menjadi alasan pemilihan tempat penelitian, telah banyak lembaga keuangan selain LPD seperti koperasi dan bank berkembang di Kecamatan Denpasar Selatan. Kondisi persaingan yang kompetitif ini menuntut LPD di Kecamatan Denpasar Selatan untuk menunjukkan keunggulannya yaitu dengan penggunaan SIA dengan program aplikasi agar mampu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dan dapat meningkatkan pelayanan kepadanasabah.

Berkembangnya sebuah LPD menunjukkan adanya volume transaksi yang semakin besar sehingga kompleksitas pengolahan data semakin tinggi (Utari, 2014). Penggunaan SIA pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Hal ini penting karena Perda No. 4 Tahun 2012 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip ketelitian dalam pengelolaan LPD. Prinsip ketelitian tersebut meliputi peraturan mengenai kecukupan modal, Batas Maksimum Pemberian Pinjaman (BMPK), penyisihan Cadangan

Pinjaman Ragu-Ragu (CPRR) untuk menutup jika terjadi kerugian pinjaman, manajemen likuiditas, sistem penilaian kesehatan LPD, sistem penilaian peringkat risiko LPD dan kewajiban penyampaian laporan LPD (LPLPD Provinsi Bali, 2014).

Salah satu contoh permasalahan atau fenomena terkait efektivitas system informasi akuntansi yaitu mengenai kecurangan di dalam hal pencatatan tabungan dan deposito pada LPD Kelurahan Sidakarya yang dilakukan oleh petugas pencatat tabungan dan deposito nasabah, dalam pembukuan di komputer LPD tersebut. Hal ini menyebabkan sejumlah nasabah LPD Kelurahan Sidakarya merasa kurang percaya pada keakuratan dan akuntabilitas LPD dengan permasalahan tersebut. (Sumber Nasabah LPD Kelurahan Sidakarya)

Permasalahan juga ditemukan di LPD Kelurahan Sanur dalam pencatatan tabungan dalam pembukuan di komputer. Dimana beberapa karyawan LPD Kelurahan Sanur belum begitu memahami tentang aplikasi komputerisasi dalam pencatatan buku tabungan dan deposito.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang bertugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan pengelolaan transaksi (Baridwan, 2003). Dengan demikian, sumber daya manusia merupakan salah satu unsur yang penting didalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan kelengkapannya serta alat komunikasi tenaga pelaksanaannya, dan laporan keuangan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan

data keuangan menjadi informasi yang di butuhkan manajemen (Damayanthi, 2012)

Sistem informasi akuntansi dengan komponen-komponen yang saling berhubungan yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan data untuk tujuan perencanaan pengendalian, koordinasi, analisis, dan pengambilan keputusan (Saudani, 2012). Pentingnya penggunaan SIA dalam menghasilkan informasi yang berkualitas dan mendukung proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan efisiensi organisasi (Suardikha, 2016). SIA berperan penting dalam proses pengambilan keputusan yang efektif untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan organisasi sehingga dapat mencapai kinerja yang lebih besar. Sistem Informasi Akuntansi yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga pengambilan keputusan akan berlangsung efektif (Suardikha, 2016).

Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling dominan dalam pencapaian suatu tujuan. Tanpa pertimbangan faktor perilaku manusia, bagaimanapun majunya sistem informasi yang dirancang tidak akan berjalan dengan baik tanpa ditunjang dengan sumber daya manusia yang cakap dan professional (Sapitri, 2016).

Faktor-faktor yang juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja individu seseorang adalah tingkat pendidikan. Setiap karyawan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda sehingga perlu mendapatkan Semakin berpendidikan seseorang diharapkan semakin baik juga dalam pengambilan keputusan (Kurniawan, 2017). Menurut Trahati (2015: 11), pendidikan adalah kegiatan yang

dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menghimpun dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan diperoleh melalui pembelajaran secara terstruktur dan dalam waktu yang relatif lama. Pendidikan dalam bidang tertentu (spesialisasi latar belakang pendidikan akan meningkatkan pengetahuan pada suatu bidang). Pendidikan menumbuhkan kemampuan untuk menimbang dan memilih informasi dan membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Rahmat, 2014).

Dimilikinya pendidikan formal yang memadai dengan latar belakang akuntansi untuk staf bagian akuntansi akan memudahkan staf dalam menjalani rutinitas pekerjaannya. Staf akuntansi yang memiliki pendidikan yang relevan dengan pekerjaannya akan memiliki kemampuan yang terjamin dari hasil pekerjaannya. Secara umum kemampuan personal sangat dibutuhkan, dimana kemampuan personal akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam menguasai teknik pengelolaan sistem akuntansi yang dikembangkan. Dengan adanya kemampuan personal maka pekerjaan yang kita lakukan akan lebih cepat selesai sehingga menghasilkan informasi yang baik.

Pendidikan personal akan dapat berjalan secara maksimal apabila diiringi dengan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan personal adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu atau seseorang dalam melaksanakan berbagai tugas pada suatu pekerjaan tertentu kemampuan sebagai kapabilitas mental dan fisik

untuk mengerjakan berbagai tugas. Kemampuan terdiri dari dua kelompok utama yang paling relevan dengan perilaku seseorang dalam bekerja. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan intelektual yang mencakup kapasitas untuk mengerjakan berbagai tugas kognitif dan kemampuan fisik yang mengacu pada kapasitas untuk mengerjakan tindakan-tindakan fisik (Greenberg, 2007:38).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi efektifitas sia adalah bagaimana individu memanfaatkan teknologi yang tersedia. Pemanfaatan teknologi seperti komputer telah menjadi hal yang sangat diperlukan dari sistem informasi pada perusahaan-perusahaan besar sekarang ini. Komputer mampu memproses data lebih efektif dari pada manusia. Komputer tidak hanya dapat melakukan perhitungan-perhitungan dengan kecepatan kilat, tetapi juga merupakan prosesor yang sangat akurat dan ekspansif. Jika dibandingkan dengan manusia yang sangat lamban serta cenderung salah dan terbatas. Komputer dapat memproses transaksi sepanjang hari tanpa membuat kesalahan, sedangkan manusia bisa saja membuat kesalahan dalam pemrosesan transaksi pertama pada hari itu. Komputer dapat memproses tanpa berhenti transaksi-transaksi yang rumit atau masalah-masalah yang rumit yang terdiri dari puluhan atau ratusan angka dan simbol. Pemanfaat teknologi juga berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi tersebut untuk menyesuaikan tugas. Pemanfaat kecanggihan teknologi informasi dimasa kini memiliki perkembangan yang sangat pesat yang mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi yang terbaik (Ratnaningsih, 2014)

Efektivitas sia juga berhubungan dengan kesesuaian tugas penggunaanya. Kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugasnya. Hubungan antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi mempunyai dukungan secara empiris. Kesesuaian tugas teknologi secara spesifik menunjukkan korespondensi antara tugas, kemampuan, dan fungsi teknologi (Vipraprastha, 2016). Kesesuaian tugas juga berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan mengambil judul mengenai “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kesesuaian Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan”

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan rumusan permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan?
2. Apakah kemampuan personal berpengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan?

4. Apakah kesesuaian tugas berpengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan.
2. Untuk menguji pengaruh kemampuan personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan.
3. Untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan.
4. Untuk menguji pengaruh kesesuaian tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik sejenis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pedoman serta landasan empiris penelitian.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi LPD dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori penerimaan teknologi (TAM) merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh yang biasanya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap pengguna sistem teknologi informasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan pertama kali oleh Davis (1989) dan kemudian dipakai serta dikembangkan lagi oleh beberapa peneliti seperti Adam *et al*, Szajna, Igbaria *et al* (Ratnasih dkk, 2017).

Model TAM berasal dari teori psikolog untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan pengguna persepsian (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke niat perilaku (*behavioral intention*). Kegunaan persepsian merupakan ukuran sejauh mana seseorang percaya terhadap sistem teknologi yang digunakan dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kegunaan persepsian dapat disimpulkan sebagai suatu kepercayaan terhadap proses pengambilan keputusan dalam menggunakan sistem teknologi. Kemudahan penggunaan akan dapat meningkatkan kepuasan dari penggunaanya, selain itu kemudahan penggunaan juga dapat mempengaruhi minat penggunaan pemakai terhadap suatu sistem teknologi.

Seseorang dikatakan mempunyai keinginan atau minat jika seseorang tersebut akan melakukan suatu perilaku untuk melakukannya. Sikap terhadap perilaku diyakini oleh beberapa peneliti dapat berpengaruh positif terhadap minat perilaku, namun beberapa penelitian lainnya berpendapat lain bahwa tidak terdapat pengaruh antara sikap perilaku terhadap minat pemakai (Ratnasih dkk, 2017).

Penggunaan *Technology Accepted Model* (TAM) sebagai salah satu landasan teori pada penelitian ini mengenai pengaruh tingkat pendidikan, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi adalah karena TAM meyakini bahwa penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi akan meningkatkan efisiensi kinerja individu atau organisasi sehingga menunjang ke efektivitasan. Dengan demikian manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang berjalan di perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas atau kepercayaan kepada pengguna SIA dan kepada pengguna laporan keuangan.

2.2.2 Sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang berkualitas dan relevan kepada pihak yang membutuhkannya terutama kepada pihak manajemen perusahaan. Informasi yang berkualitas digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan (Sutabri, 2012). Menurut Azhar Susanto (2017) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Untuk memahami konsep sistem informasi akuntansi maka terlebih dahulu harus mengetahui tentang akuntansi. Menurut Sri (2011) Akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi suatu transaksi dan mengukunya untuk menghasilkan informasi ekonomi atau informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bagi yang membutuhkan informasi tersebut. Fungsi utama akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur yaitu tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya dan secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandungartiberguna.

Menurut Romney (2018) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan”. Menurut Turner (2017:4) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Azhar, 2017:80). Sistem Informasi Akuntansi juga merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan (Bodnar, 2010:1).

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi merupakan hal yang terpenting atau merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan (Kristiani, 2012). Efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana pada jumlah tertentu untuk menghasilkan jasa atau barang atas kegiatan yang dilaksanakannya (Siagian, 2001). Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan dapat tercapai. Efektivitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti (Susanto, 2013:39).

Efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi (Kumorotomo, 2005:362). Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu (Susanto, 2013:22). Sistem dapat di definisikan dengan pendekatan prosedur dan dengan pendekatan komponen (Jogiyanto, 2009:34). Informasi dapat didefinisikan sebagai suatu data yang diorganisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan (Bodnar, 2010:3).

Informasi data yang diolah dan berguna bagi si pemakai. Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang berguna bagi penerimanya dalam suatu organisasi maupun pihak luar organisasi baik dalam pengambilan keputusan atau manfaat lainnya (Suryantara, 2014:43).

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklarifikasi, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Sumarsan, 2013:1). Dalam sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif harus memenuhi persyaratan, yakni: informasi yang dihasilkan harus berkualitas dan harus berkaitan dengan output sistem informasi. Semakin efektif sistem informasi akuntansi akan membuat kinerja karyawan semakin tinggi. Hal tersebut sangat penting perannya didalam setiap perusahaan itu sendiri (Pratama, 2013)

Efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sebagai gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk

mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012). Handoko mengemukakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Efektivitas penggunaan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data (Jumaili, 2005). Suatu perusahaan mempunyai sistem informasi yang efektif apabila dengan menggunakan sistem informasi tersebut maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan demikian penggunaan sistem informasi meningkatkan kinerja penyelenggaraan jasa dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

2.1.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembentukan diri dan penentuan sikap yang bersamaan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan keperibadian seseorang. Pendidikan adalah segala sesuatu upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003)

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat ia hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khu-

satunya yang datang dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individu yang optimal (Hadikusumo, 1996). Pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku dalam masyarakat. Proses dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang terpimpin sehingga dapat mencapai perkembangan kepribadian dan sosialnya (Carter, 1997). Pengertian pendidikan sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Sutrisno, 2012).

Pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan (Notoadmodjo, 2003:77). Pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya (H. Fuad Ihsan, 2005:1)

Berdasarkan berbagai pengertian pendidikan seperti yang dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan bahwa peran pendidikan adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina, dan mengembangkan kemampuan

sumber daya manusia yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang.

2.1.5 Kemampuan Personal

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan sebagai kapabilitas mental dan fisik untuk mengerjakan berbagai tugas. Kemampuan terdiri dari dua kelompok utama yang paling relevan dengan perilaku seseorang dalam bekerja. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan intelektual yang mencakup kapasitas untuk mengerjakan berbagai tugas kognitif dan kemampuan fisik yang mengacu pada kapasitas untuk mengerjakan tindakan- tindakan fisik (Greenberg, 2007:38).

Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat asas yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik, stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan serupa (Robbins, 2008). (Ardana, 2012) menggambarkan lebih lanjut bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu bidang pekerjaan. Kemampuan dapat dibedakan menjadi kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

1) Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan atau menjalankan kegiatan mental. Robbins (2002) dalam mencatat tujuh dimensi yang membentuk kemampuan intelektual, yakni:

- a) Kecerdasan numerik, yaitu kemampuan berhitung dengan cepat dan tepat

- b) Pemahaman verbal, yaitu kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar
- c) Kecepatan perseptual, yaitu kemampuan mengenal kemiripan dan perbedaan visual dengan cepat dan tepat

2) Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut daya stamina, kecekatan dan keterampilan. Kalau kemampuan intelektual berperan besar dalam pekerjaan yang rumit, kemampuan fisik hanya menguras kapabilitas fisik. Kinerja pegawai dapat ditingkatkan apabila terdapat kesesuaian yang cukup signifikan antara kemampuan dengan jabatannya. Demikian juga sebaliknya, apabila terdapat kesenjangan antara keduanya maka kinerja akan rendah dan pegawai tersebut gagal dalam melaksanakan tugas.

Kemampuan personal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dan seseorang, dan setiap individu pasti memiliki suatu kemampuan masing masing, kemampuan dapat diperoleh jika seseorang belajar untuk menguasai suatu pengetahuan.

2.1.6 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa diartikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan (Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, 2002 : 928). Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada

menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan (Poerwadarminto, 2002 : 125). Pengertian pemanfaatan dalam penelitian ini adalah turunan dari kata “manfaat”, yaitu suatu perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video (O'Brien 2005:46). Teknologi Informasi adalah salah satu alat yang digunakan para manajer untuk mengatasi perubahan yang terjadi. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan informasi yang sudah diproses dan dilakukan penyimpanan sebelumnya di dalam komputer (Mc'Leod 2007:71).

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis serta pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Sutabri, 2014:3)

Teknologi informasi merupakan aset yang harus dimiliki dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Semakin canggih teknologi informasi yang dimiliki maka akan semakin baik pula informasi yang didapat yang berguna untuk pengambilan keputusan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah bermacam-macam jumlah teknologi yang dapat digunakan untuk

membantu memproses data dan informasi, menyimpan dan kemudian mengkomunikasikan informasi atau data melalui komputer.

Berdasarkan pengertian uraian diatas dapat disimpulkan pemanfaatan teknologi informasi adalah suatu cara atau perbuatan seseorang atau individu dalam suatu organisasi, perusahaan, manajemen untuk menggunakan suatu teknologi dalam mengolah data, memproses, menyusun, menyimpan dan memanipulasi data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, relevan, akurat, dan tepat waktu.

2.1.7 Kesesuaian Tugas

Kesesuaian tugas erat kaitannya dengan teknologi. Kesesuaian tugas adalah sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas (Rahmawati (2008). Kesesuaian tugas diartikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas (Jogiyanto, 2008:493)

Tugas adalah suatu tugas yang didefinisikan secara luas sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individual-individual untuk merubah masukan-masukan menjadi keluaran-keluaran (Jogiyanto, 2008:495)

Tugas adalah kegiatan pekerjaan tertentu yang dilakukan untuk suatu tujuan khusus (Moekijat (1998:10), Sedangkan menurut Moekijat (1998:11), Tugas adalah suatu bagian atau satu unsur atau satu komponen dari suatu jabatan. Tugas adalah gabungan dari dua unsur (elemen) atau lebih sehingga menjadi suatu kegiatan yang lengkap. Dari uraian diatas dapat diartikan kesesuaian tugas adalah

suatu kemampuan seseorang atau individu dalam suatu perusahaan, instansi dan lain-lain dalam menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individu dalam melaksanakan tugasnya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Dharmadiaksa (2013) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada kantor cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Di Provinsi Bali.

Penelitian Dwijayanti (2013) yang berjudul “Pengaruh Insentif, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja pada Kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi SKPD Dispenda Kota Denpasar” dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa insentif, tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja individual pengguna sistem informasi akuntansi pada SKPD Dispenda Pemerintahan Kota Denpasar.

Penelitian Suaryana (2014) yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektifitas System Informasi Akuntansi pada hotel berbintang di Kabupaten Badung, dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manjer berpengaruh pada efektifitas system informasi akuntansi.

Penelitian Ratnaningsih (2014) yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi hasil penelitian menunjukkan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, serta pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA).

Penelitian Netty (2015) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Kontrol”. Hasil penelitian ini menunjukkan Pemanfaatan teknologi informasi dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan hasil dari koefisien determinasi bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan teknologi informasi, pengetahuan karyawan bagian akuntansi, pelatihan sebagai variabel kontrol terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Suardikha (2016) yang berjudul “ Pengaruh pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja dan partisipasi manajemen pada efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di kecamatan Ubud. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja dan partisipasi manajemen akan semakin efektif dalam penggunaan system informasi akuntansi.

Penelitian Sari (2016) yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi

pada kantor cabang PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil pengalaman kerja, pelatihan, pendidikan dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Penelitian Widanaputra (2017) yang berjudul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi Dan Kepuasan Pengguna Pada Efektifitas System Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung. Hasil dari penelitian tersebut pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Yuniasih (2017) yang berjudul : ” Pengaruh *Information Technology Sophistication*, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajemen, dan *External Expertise* Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Hasil dari penelitian tersebut adalah partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan 62 responden dan menggunakan metode kuantitatif

Penelitian Nurlaeli (2017) yang berjudul : “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Secara parsial kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas

sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Penelitian Candra (2017) yang berjudul : “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Berbintang Di Kabupaten Karangasem”. Hasil dari penelitian tersebut adalah kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dan secara simultan keempat variabel bebas pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Evi (2017) yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektifitasistem informasi akuntansi.

Penelitian Kusuma (2017) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak Dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informmasiakuntansi.

Penelitian Krisna (2018) yang berjudul :“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Pada Efektivitas SIA Dengan Dukungan Manajemen Puncak, Dan Kemampuan Teknik Personal Sebagai Pemoderasi”. Dan hasil dari penelitian tersebut adalah pengujian variabel pemoderasi yaitu ditemukan bahwa dukungan manajemen puncak tidak sebagai variabel pemoderasi pada pengaruh kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal mampu memoderasi pengaruh kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Widya (2018) yang berjudul “Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi”. kesimpulan yang dapat diambil adalah usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi usia dan kompleksitas tugas, maka dapat menurunkan efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi pengalaman kerja dan tingkat pendidikan yang dimiliki karyawan, dapat meningkatkan efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel tingkat pendidikan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya tidak meneliti kemampuan personal dan kesesuaian tugas serta objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.